

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Sudah menjadi pendapat umum bahwa antara pendidikan dan kehidupan adalah dua hal identik yang tak terpisahkan, bagaikan air dengan ikannya. Jika membicarakan tentang pendidikan, berarti membicarakan tentang kehidupan. Ada pepatah menyatakan bahwa sepanjang hidup adalah pendidikan (*life long education*). Keberadaan pendidikan akan terus berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat memiliki karir yang baik dan dipandang terhormat oleh masyarakat.

Secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 307

Manusia siapapun, dalam kondisi bagaimana pun, yang ada dimana pun berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan, manusia akan mengalami proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Karena kegiatan utama pembelajaran menurut sistem pendidikan sekolah, pada hakikatnya bersifat pengasuhan dan pembimbingan peserta didik. Dengan dua sasaran yaitu menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap persoalan kehidupan yang ada maupun yang akan datang, membentuk kemampuan berupa kecakapan dan keterampilan untuk dapat mengatasi setiap persoalan yang ada dan kemampuan menyikapi secara tepat persoalan yang akan terjadi di masa depan.²

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang karena proses dari pendidikan itu sendiri dapat dirasakan manfaatnya baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Dengan demikian sangat diharapkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan juga bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode yang dianggap sebagai metode yang paling baik diantara metode-metode yang lain.

² *Ibid*, hal. 85

³ Agus Arianto, *Pendidikan Sebagai Infestasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: FajarInterpretama Mandiri, 2011) hlm. 3

Setiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak semua mata pelajaran cocok menggunakan metode pembelajaran yang sama. Seperti halnya dalam mata pelajaran agama yaitu Fiqih yang tidak bisa hanya diterapkan metode menghafal setiap materi yang disampaikan, tetapi juga harus ada latihan-latihan yang dikerjakan oleh peserta didik. Metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menumbuhkan keaktifan peserta didik dan mengurangi kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Fiqih terutama untuk madrasah ibtidaiyah sebenarnya terdapat banyak pilihan metode pembelajaran yang digunakan, salah satunya yaitu metode demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁴

Tetapi tidak semua materi pelajaran Fiqih cocok apabila menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebelum memilih menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan karena jika kurang menguasai materi, guru akan kesulitan dalam melakukan peragaan. Perencanaan yang matang sangatlah diperlukan sebelum mengaplikasikan metode pembelajaran demonstrasi. Selain itu guru juga harus sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat memaksimalkan kelebihan

⁴ *Ibid*, hlm. 87

dan meminimalisir kekurangan dari metode pembelajaran tersebut.

Materi pelajaran Fiqih berisi tentang fiqih ibadah (meliputi tata cara bersuci, shalat, puasa, haji, zakat, aktifitas sejenis terkait hubungan seorang hamba dengan Tuhannya) dan tentang fiqih muamalah (meliputi tata cara melakukan akad, pinjam meminjam, jual beli, hukum pidana dan lainnya yang terkait dengan hubungan antar manusia dengan masyarakat). Masih adanya anggapan bahwa Fiqih hanyalah pelajaran yang dihafal dan tidak termasuk pelajaran yang diprioritaskan saat ujian sekolah. Hal inilah yang membuat peserta didik cenderung statis dan kurang tertarik dalam mempelajari pelajaran Fiqih. Sebenarnya mempelajari Fiqih besar sekali manfaatnya terutama bagi umat muslim. Dengan mempelajari Fiqih peserta didik akan mengetahui apa saja yang harus dikerjakan, apa saja yang dilarang, mana yang halal, mana yang haram serta mengetahui tata cara mengerjakan sholat, puasa, zakat, dan haji.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik dan hasil belajarnya. Menurut penelitian Wasty, pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting.⁶ Dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain dari nilai raport, hasil belajar dapat diketahui dari terjadinya perubahan dalam diri peserta didik sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa ilmu pengetahuan

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.37

dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh- sungguh dan dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.⁷ Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang dapat menguasai metode pembelajaran jika diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Pemilihan metode yang kurang tepat dalam setiap pembelajaran.
- c. Adanya asumsi bahwa peserta didik harus selalu menghafal materi tanpa memikirkan apakah peserta didik dapat memahami maksud dari pembelajaran yang disampaikan jika hanya diminta untuk menghafal.
- d. Nilai akademik peserta didik yang selalu lebih dipentingkan dari pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kurang tertariknya peserta didik dalam pembelajaran agama karena dianggap membosankan.
- f. Banyak orang tua yang lebih berfokus dan lebih mementingkan pada pelajaran-pelajaran ilmu pasti seperti matematika dan IPA dari pada pelajaran agama peserta didik.
- g. Kondisi siswa dan sekolah yang belum mampu untuk menerapkan metode pembelajaran yang beraga.

⁷ *Ibid*, hlm. 39

2 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu metode demonstrasi.
- b. Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam materi wudhu, sholat fardhu, dan sholat berjamaah.
- c. Hasil belajar Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kognitif peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah didapatkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih materi wudhu peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Kabupaten Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi sholat fardhu peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung ?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi sholat berjamaah peserta didik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung ?
4. Bagaimana perbedaan antara siswa yang diberi perlakuan

menggunakan metode demonstrasi dengan yang tidak menggunakan metode demonstrasi di MI Tarbiyatus Sibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada atau tidak pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi wudhu peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
2. Mengetahui ada atau tidak pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi shalat fardhu peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
3. Mengetahui ada atau tidak pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi sholat berjamaah peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.
4. Mengetahui ada atau tidak perbedaan Antara Siswa Yang Diberi Perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan yang tidak menggunakan metode demonstrasi di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah tentang pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini sebagai informasi yang dapat digunakan

kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Fiqih.

b. Guru Fiqih

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan acuan bagaimana cara yang tepat dalam mentransfer ilmu sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang telah disampaikan guru dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Siswa MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kerja sama dan persaingan yang positif antar peserta didik, sehingga dapat memacu semangat belajar guna meningkatkan hasil belajar Fiqih.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.⁸

b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁹

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) Cet, 2 hlm. 150

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 2

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes tentang sejumlah materi pelajaran tertentu.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman secara sederhana terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

2. Secara Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung dalam materi wudhu dan sholat fardhu. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif peserta didik. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi yakni guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung terkait materi dan tata cara mengerjakan wudhu dan sholat fardhu, kemudian peserta didik diminta memperagakan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang

sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak mendapat perlakuan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai posttest setelah dilakukan perlakuan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dapat dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata 18 yang positif dan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode demonstrasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam memahami urutan dari isi sebuah karya ilmiah, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis yang menjadi bagian-bagian saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bab, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

lain dan saling melengkapi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bab, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak

Bagian utama, terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memuat uraian tinjauan tentang metode demonstrasi, tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih, tinjauan tentang hasil belajar, hipotesis, dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, populasi, sampling dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan dan Hasil Penelitian yang terdiri dari pembahasan dan temuan hasil penelitian, mengenai temuan dalam penelitian penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar Fiqih.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validasi isi penelitian.